

PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XII
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI JAWA TIMUR

SINERGITAS KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI PENGENDALIAN TRIPLE HELIX PENYEBAB STUNTING

dr. NUGRAHANINGRUM NDH 38

(DELIVIA



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Perubahan ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penyusunan Proyek Perubahan merupakan salah satu tugas bagi Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional II Angkatan XII Tahun 2022 sebagai langkah aktualisasi kepemimpinan untuk menjawab permasalahan yang terjadi saat ini sekaligus menjadi langkah inovasi bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam menurunkan kasus stunting di Kabupaten Ngawi.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ony Anwar Harsono, S.T., M.H, Bupati Ngawi
2. Bapak Dwi Rianto Jatmiko M.H., M.Si, Wakil Bupati Ngawi
3. Bapak Drs. Mokh. Sodik Triwidiyanto, M.Si Sekretaris Daerah Kabupaten Ngawi selaku Mentor yang telah memberikan bimbingan, arahan dan persetujuan proyek perubahan
4. Bapak Aries Agung Paewai, S.STP., M.M.. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur beserta seluruh jajaran panitia penyelenggara Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XII Tahun 2022 di Surabaya
5. Bapak Dr. A. Mudjib Afan, M.Kes. Widyaiswara Pembimbing selaku Coach yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan terhadap proyek perubahan.
6. Seluruh pejabat eselonoring beserta pegawai dan Staf di lingkungan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Ngawi.
7. Rekan-rekan semua peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II angkatan XII Tahun 2022 di Surabaya
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan, disadari dengan keterbatasan yang dimiliki penulis walaupun telah dikerahkan segala kemampuan, namun masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak agar kertas kerja rancangan proyek perubahan ini bermanfaat bagi institusi dan masyarakat.

LATAR BELAKANG



Sebagai salah satu bentuk komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan memperkuat kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting.

Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024. Berdasarkan Lima Pilar Percepatan Penurunan Stunting, akan disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga berisiko stunting.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan. Penanganan Stunting secara nasional menargetkan angka Prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/ 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, menyebutkan bahwa stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Stunting (pendek) adalah salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur diukur dengan dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya: kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010).

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (FE / mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 (dua) tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga.

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2018b).

Rekap Status Gizi Per Puskesmas (EPPGBM Bulan
Februari 2022) Tarik Data 18 April 2022



No	Puskesmas	TB/U		
		JML BALITA STUNTING	JUMLAH BALITA DIUKUR	% STUNTING
1.	SINE	323	1472	21.94
2.	NGRAMBE	159	577	27.56
3.	JOGOROGO	45	1190	3.78
4.	KENDAL	167	1402	11.91
5.	GENENG	307	1763	17.41
6.	WIDODAREN	198	1730	11.45
7.	KWADUNGAN	133	1221	10.89
8.	PANGKUR	200	1215	16.46
9.	KARANGJATI	246	1810	13.59
10.	BRINGIN	195	1189	16.40
11.	PADAS	339	1548	21.90
12.	KASREMAN	135	856	15.77
13.	NGAWI	77	672	11.46
14.	NGAWI PURBA	103	1281	8.04
15.	PARON	250	1888	13.24
16.	TEGUHAN	115	1991	5.78
17.	GEMARANG	70	436	16.06
18.	KEDUNGALAR	157	1313	11.96
19.	PITU	151	1228	12.30
20.	WALIKUKUN	199	2067	9.63
21.	KAUMAN	102	1032	9.88
22.	MANTINGAN	108	817	13.22
23.	TAMBAKBOYO	178	803	22.17
24.	KARANGANYAR	187	1376	13.59
JUMLAH		4144	4144	13.42

Dalam analisa prevelensi Stunting didapatkan penyebab Stunting di Kabupaten Ngawi terdiri dari tiga hal yaitu (i) anemia, (ii) Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang dapat diketahui dari pengukuran Lingkar Lengan Atas (Lila) dan (iii) pernikahan di usia muda. Ketiga permasalahan ini dirumuskan sebagai triple helix (main problem) yang merupakan akar permasalahan kasus stunting di Kabupaten Ngawi. Melalui Proyek Perubahan akan dilakukan upaya strategis dalam rangka pengendaliannya sejak dini dan dengan sinergitas melibatkan Dinas/Instansi terkait sehingga dapat memenuhi target 14% pada tahun 2024. dengan penanganan yang bersistem bertujuan untuk menyatukan antara kebutuhan masyarakat dan di sekolah dan kebijakan program pemerintah (sesuai teori analisa antara Need dan Demand oleh Jefkins, 2004) sehingga lebih menjamin sustainable di masa ke depannya dari program tersebut melalui program kebijakan dalam sistem terkait.

Gambaran yang diharapkan adalah adanya suatu penanganan yang sinergis antara Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Ngawi sehingga dalam melakukan penanganan stunting dapat lebih efektif dan efisien serta menyentuh akar penyebab tingginya kasus stunting di Kabupaten Ngawi sehingga dapat mencapai target prevalensi 14% pada tahun 2024..

Inovasi yang akan dilaksanakan adalah dengan melaksanakan sinergitas pengendalian triple helix penyebab stunting di Ngawi. Sinergitas dilaksanakan dengan mengajak Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan bersama dengan Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA, Kemenag beserta jajaran KUA dan serta Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dari tingkat Desa bahkan ke tingkat RW dan RT untuk melakukan pengawalan program dan edukasi dalam menciptakan generasi yang memiliki daya saing SDM yang utuh Kabupaten Ngawi.



Pengendalian triple helix dilaksanakan dengan melakukan beberapa point penting sebagai berikut :

Penanganan anemia

1

Penanganan anemia dilaksanakan sejak dini kepada perempuan sejak di SD sampai SMA dengan melakukan pengecekan dan pemantauan Hb melalui pemeriksaan secara rutin berkala dengan bantuan tenaga kesehatan maupun secara mandiri nantinya . Pengecekan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini (*early warning*) terhadap perempuan sejak dini sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penanganan dengan memberikan penatalaksanaan yang diperlukan sedini mungkin. Dalam prakteknya, setelah pengukuran akan dibantu suatu aplikasi yang dibuat khusus untuk edukasi menginterpretasikan hasil dari pemeriksaan dalam rangka memonitor kondisi Hb secara berkala, sehingga dapat dimonitor perkembangannya. Dalam implementasinya akan dibuatkan Kartu Anemia untuk memonitor pelaksanaan kegiatan. Selain data terback up di Gogle drive.

Penanganan anemia dilaksanakan dengan mengajak Dinas Pendidikan tepatnya pada Satuan Pendidikan di tingkat SD, SMP dan Cabang Dinas untuk tingkatan SMA untuk secara aktif melakukan upaya pengukuran Hb kepada anak didiknya terutama pada saat penerimaan siswa baru (PSB). Dalam rangka untuk menambah satu penggerakan perubahan social culture terhadap kasus anemia salah satunya dengan cara memasukkan hasil pemeriksaan anemia pada rapor masing masing siswi didik selain TB dan BB.

Pencegahan Pernikahan Muda kurang dari 19 tahun (UU Perkawinan no 16 tahun 2019)

3

Pencegahan pernikahan muda dilaksanakan dengan melibatkan Keluarga yaitu Ayah, Ibu dan Anak dengan memberikan informasi dan edukasi secara terus menerus tentang usia pernikahan serta resiko yang harus diterima apabila melakukan nikah muda. Hal ini memerlukan perubahan social culture mindset dari masyarakat dan Dinas/Instansi terkait diharapkan dapat berkoordinasi dalam merubah mindset tersebut .Perubahan ini harus dilaksanakan dimulai dari peletakkan pemikiran secara fundamental sedini mungkin yaitu dari SD.

Dari sini diharapkan semua siswa siswi mempunyai karakter dalam mengambil keputusan demi kesehatan Reproduksi (Cerdas berReproduksi).

2



Penanganan KEK (LILA <23,5cm)

Penanganan KEK & LILA dilaksanakan secara terpadu bersama dengan pengukuran Hb, Kekurangan energi kronis (KEK) merupakan kekurangan nutrisi dari luar yang menyebabkan kurangnya asupan sehingga tidak bisa memenuhi metabolisme tubuh dasar. Sedangkan Lingkar Lengan Atas (LILA) dapat diukur secara mandiri menggunakan alat ukur yang ada. Hasil pemeriksaan LILA ini juga ditampilkan di rapor sebagai salah satu penggerakan perubahan social culture para siswa siswi serta orang tua dan guru pendamping..

Dengan penggerakan perubahan social culture melalui under pressing beautifully dalam rangka melibatkan kepedulian banyak para pihak diharapkan dapat mengantar semua sasaran terkait dalam mindset yang sama tentang gerakan program pengentasan stunting secara paripurna menyelesaikan masalah anemia (seperti teori dari **Selo soemardjan** merumuskan bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memenuhi sistemnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Maka bisa disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat yakni menyangkut perubahan pola pikir, nilai-nilai, perilaku dan hubungan antar individu maupun kelompok, organisasi, kultur, kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan sebagainya. Inti dari proses perubahan sosial,

TUJUAN PROYEK PERUBAHAN



Jangka Pendek

penanganan triple

- KARTU DELIMA (Kartu Deteksi Anemia dan LILA) sebagai tool Percepatan Penanganan Stunting di Kabupaten Ngawi melalui Kartu pemantauan Anemia dan LiLa.
- Mewujudkan aplikasi sederhana untuk membantu pencatatan administrasi penanganan triple helix penyebab Stunting di Ngawi
- Menerbitkan KARTU DELIMA dan diberikan kepada siswa SD, SMP dan SMA masing masing satu kelas untuk setiap tingkatan sebagai Pilot Proyek.
- Melaksanakan monitoring dan penanganan anemia (Hb) dan KEK (LILA , 23,5 cm) kepada siswa SD, SMP dan SMA
- Melakukan edukasi bersama dengan Dinas/Instansi terkait penanganan Stunting di Kabupaten Ngawi

Jangka Menengah

an pemeriksaan di

- Mereplikasi Inovasi ini untuk SD SMP SMA yang belum menjadi Pilot Proyek 50 % Jumlah SD SMP dan SMP yang ada di Ngawi.
- Juknis atau SPP dalam mendapatkan pelayanan pemeriksaan HB dan LILA
- Menggerakkan Desa untuk menganggarkan penanganan Triple Helix penyebab Stunting melalui inovasi Desa dan Puskesmas dalam wilayah kerjanya. .
- Memudahkan koordinasi dengan Dinas/Instansi terkait dalam penanganan Stunting dengan menerbitkan MOU dari masing masing antar pihak.
- Meningkatkan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang triple helix Penyebab Stunting di Kabupaten Ngawi baik secara kuantitas maupun kualitas.

Jangka Panjang

- Mewujudkan Zero Stunting di tahun 2045
- Adanya Perbup dalam rangka penanganan Triple Helix penyebab Stunting sejak dari HULU.





MANFAAT

PROYEK PERUBAHAN

1). Manfaat Internal

Sebagai langkah inovatif dalam melakukan penanganan stunting di Kabupaten Ngawi.

Mendorong terwujudnya sinergitas dengan Dinas / Instansi terkait dalam penurunan mendasar Triple helix penyebab stunting

Memudahkan monitoring dan penanganan terhadap kasus Anemia (Hb), KEK sejak dini

2). Manfaat Eksternal

Meningkatkan daya saing SDM masyarakat Kabupaten Ngawi

Meningkatkan daya tahan keluarga terhadap ancaman stunting (Keluarga resiko stunting)

Meningkatkan sinergitas program dan kegiatan dengan Dinas/Instansi terkait

Menurunkan angka stunting di Kabupaten Ngawi



MEMBANGUN KOMUNIKASI DAN KOORDINASI



Konsultasi dengan Mentor dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 di ruang kerja Sekretaris Daerah Kabupaten Ngawi. kepada Mentor kami menyampaikan tentang persiapan implementasi PKN II yang saat ini telah memasuki masa implementasi sebagaimana telah tertuang dalam Tahapan (Milestone).

Setelah menghadap Mentor, kami juga menghadap Bupati Ngawi dalam rangka menyampaikan tentang permasalahan yang saat ini terjadi terkait dengan kasus stunting di Kabupaten Ngawi serta menyampaikan tentang pentingnya sinergitas kebijakan percepatan penurunan stunting melalui pengendalian triple helix penyebab stunting hal ini dilaksanakan untuk mencapai target 14% pada tahun 2024

Bapak Bupati setelah mendengarkan dengan seksama penjelasan yang kami sampaikan, beliau memberikan dukungan dan menginstruksikan agar penanganan triple helix tersebut adalah upaya yang strategis untuk dilaksanakan di Kabupaten Ngawi berkaitan dengan penurunan kasus Stunting. Oleh karena itu, diharapkan agar Project Leader dalam hal ini melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan melibatkan berbagai pihak dalam rangka mengimplementasikan proyek perubahan tersebut

HASIL

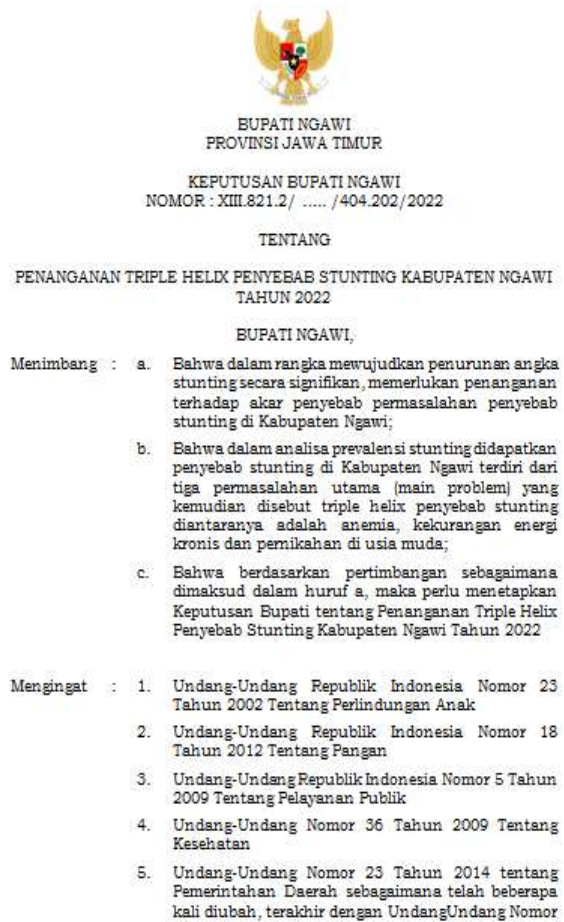
Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah diperolehnya dukungan dari pimpinan dan stakeholder terkait dalam rangka implementasi proyek perubahan :

1. Dukungan dari Bapak Sekretaris Daerah selaku mentor
2. Dukungan dari Bapak Bupati
3. Dukungan dari BKKBN Provinsi Jawa Timur
4. Dukungan dari Inspektorat Wilayah BKKBN Pusat

MENYUSUN SURAT KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PENANGANAN TRIPLE HELIX PENYEBAB STUNTING



Sosialisasi SK Bupati Kepada Stakeholder



Keputusan bupati ngawi tentang
penanganan triple helix penyebab stunting
kabupaten ngawi tahun 2022

Sebagai landasan dalam melaksanakan penanganan pentahelix penyebab stunting, maka dilaksanakan Keputusan Bupati tentang penanganan triple helix penyebab Stunting. Draf disusun oleh Tim Efektif dengan menyebutkan bahwa tugas dari Tim sebagai berikut :

- Memberdayakan sumber daya yang ada pada unit kerjanya dalam rangka penanganan triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi (anemia, kekurangan energi kronis dan pernikahan di usia muda);
- Melaksanakan komunikasi, koordinasi dan advokasi kepada masyarakat dengan melibatkan stakeholder dari unsur swasta, akademisi maupun elemen masyarakat;
- Bekerjasama dengan berbagai unit instansi lain untuk membangun kolaborasi yang efektif dalam rangka penanganan triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi;
- Melaksanakan pemeriksaan secara periodik terhadap anemia dan lila dengan melibatkan tenaga kesehatan, satuan pendidikan dan stakeholder lain yang diperlukan
- Memberikan fasilitasi terhadap memberikan edukasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki melalui media daring dan luring;

LAUNCHING



LAUNCHING SINERGITAS KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI PENGENDALIAN TRIPLE HELIX PENYEBAB STUNTING (DELIMA MEREKAH)

Hadir secara Online

1. Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur
2. Kepala BKKBN Propinsi Jawa timur
3. Pendamping Stunting jawa timur
4. Kepala upt puskesmas sekab ngawi beserta ahli gizi
5. Camat sekab ngawi
6. Desa lokus stunting
7. TP PKK Kabupaten Ngawi kecamatan dan desa

Hadir secara Offline

1. Bpk Wabup
2. Bapeda
3. Kepala OPD sekan Ngawi
4. Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat Kab



**ANALISA SITUASI 29 INDIKATOR TRIPLE HELIX
PENYEBAB STUNTING**

PENANDATANGANAN KOMITMEN BERSAMA

SOSIALISASI SK BUPATI KEPADA STAKEHOLDER



SOSIALISASI SK BUPATI KEPADA STAKEHOLDER



Bahwa penanganan triple helix penyebab stunting memerlukan adanya dukungan dan peran aktif dari berbagai stakeholder yang terlibat diantaranya adalah melaksanakan pemeriksaan kadar sel darah merah dalam darah (anemia) secara rutin sejak dini, memeriksa lingkaran lengan atas (Lila) untuk mengetahui kadar gizi serta memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak menikah di usia muda.

Dalam hal ini telah diwujudkan Peraturan Bupati tentang Penanganan Triple Helix Penyebab Stunting yang melibatkan berbagai stakeholder untuk menjadi bagian dari penanganan stunting di Kabupaten Ngawi.

Sebagai langkah awal akan dilaksanakan pemeriksaan secara rutin kepada siswi di Satuan Pendidikan oleh Tenaga Kesehatan yang dinilai mampu melakukan pengukuran dan pemantauan anemia secara periodik, kemudian juga melaksanakan pemantauan terhadap kondisi gizi dengan mengukur lingkaran lengan atas (Lila) dan yang terakhir adalah melaksanakan edukasi kepada masyarakat agar tidak menikah di usia muda dengan melibatkan media.

MENDESIGN KARTU DELIMA



(Kartu Deteksi Anemia dan LILA) sebagai tool Percepatan Penanganan Stunting di Kabupaten Ngawi melalui Kartu pemantauan Anemia dan LILA



Disampaikan bahwa Dalam rangka melaksanakan tindak lanjut terhadap penanganan triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi, terutama yang berkaitan dengan pemantauan terhadap siswi di lingkup Sekolah, maka perlu dibuat kartu kontrol yang digunakan untuk mencatat dan memudahkan dalam pengukuran anemia dan lingkaran lengan atas.

Kartu DELIMA dibuat dengan sederhana namun informatif dalam menggambarkan status kondisi anemia dan kondisi lingkaran lengan atas.

- ❖ Tersusunnya design kartu DELIMA yang digunakan untuk menjadi monitoring terhadap kondisi anemia dan gizi kronis sedini dan seholu mungkin ke akar penyebab Stunting
- ❖ Diinstruksikan kepada anggota Tim untuk mencetak kartu tersebut yang nantinya akan diberikan kepada siswi pada satuan pendidikan

 **KARTU DELIMA
DETEKSI LILA & ANEMIA
REMAJA PUTRI**

NAMA : _____
NO RM : _____
UMUR : _____
KELAS : _____
PENDIDIKAN : _____
ALAMAT : _____
NO. HP : _____



No	Tgl Periksa	Pemeriksaan	Hasil	Keterangan	Paraf Petugas
1		Tensi			
		BB			
		TB			
		HB			
		Lila			
2		Tensi			
		BB			
		TB			
		HB			
		Lila			

No	Tgl Periksa	Pemeriksaan	Hasil	Keterangan	Paraf Petugas
3		Tensi			
		BB			
		TB			
		HB			
		Lila			
4		Tensi			
		BB			
		TB			
		HB			
		Lila			

MENERBITKAN KARTU DELIMA DAN DIBERIKAN KEPADA SISWA SD, SMP DAN SMA



Perilaku konsumsi remaja saat ini sebagian besar lebih memilih makanan modern dari gerai cepat saji yang kebanyakan kurang mengandung zat gizi khususnya mikronutrisi yang lengkap. Jajanan kekinian remaja sebagian besar tinggi kandungan karbohidrat sederhana seperti cilok, leker, Cireng, minuman boba dan lain-lain. Padahal makanan tradisional atau pangan berbasis lokal mempunyai potensi menjadi sumber zat besi. Pangan lokal seperti kacang-kacangan, sayuran hijau, produk olahan kedelai merupakan sumber zat besi yang baik. Dengan membiasakan konsumsi makanan tradisional pada remaja dapat menjaga budaya (makan) sekaligus memenuhi sumber zat besi untuk mencegah terjadinya anemia



Faktor risiko yang berpengaruh secara langsung terhadap stunting adalah tingkat kecukupan gizi dan penyakit infeksi. Tingkat kecukupan gizi yang meliputi zat gizi makro maupun mikro merupakan komponen penting yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Salah satu mineral yang berperan terhadap kejadian stunting adalah zat besi.

Zat besi memegang peranan dalam sistem kekebalan tubuh. Respons kekebalan sel oleh limfosit-T akan terganggu jika pembentukan sel-sel berkurang karena berkurangnya sintesis DNA. Sintesis DNA ini disebabkan oleh gangguan enzim reduktase ribonukleotida yang membutuhkan besi agar dapat berfungsi dengan baik, sehingga defisiensi besi dapat menyebabkan gangguan pada sistem kekebalan tubuh. Balita yang mengalami gangguan sistem kekebalan tubuh akan lebih rentan terkena penyakit infeksi sehingga berpengaruh terhadap status gizinya.

Penanganan bagi siswa jika mengalami anemia adalah dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) 1 tablet perminggu. Dengan demikian diharapkan semua siswa dapat terjaga dan terhindari dari penyakit anemia.

MEMBUAT APLIKASI SEDERHANA



Aplikasi disusun pada tanggal 1 September 2022 dengan melibatkan anggota Tim Efektif Proyek Perubahan. disampaikan bahwa dalam melaksanakan pemantauan, sangat penting adanya pengadministrasian data untuk mengetahui perkembangan riwayat kondisi anemia maupun lila, oleh karena itu, ditekankan agar pencatatan dilaksanakan secara optimal.

Untuk mempermudah pencatatan administrasi, diperlukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah akses data dimana saja sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan jika pencatatan hanya dilaksanakan secara manual, maka dikhawatirkan sulit untuk berbagi dan ada kemungkinan rusak/hilang.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersampainya tentang pentingnya pencatatan administrasi hasil pemantauan secara online serta terwujudnya google drive sebagai sarana untuk melaksanakan pencatatan administrasi penanganan triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi. Adapun link aplikasi tersebut ada di :

(https://linktr.ee/percptn_penurunan_stunting)



Nama	Pemilik	Terakhir diubah	Ukuran file
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN SMPN 2 NGAWI		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN PONDOK PESANTREN ARBAI QOHAR		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN SDN 1 MARDOMULYO		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN SDN 1 BRINGIN		4 Okt 2022	-

Nama	Pemilik	Terakhir diubah	Ukuran file
HASIL PEMERIKSAAN LILA PONDOK PESANTREN ARBAI QOHAR		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN LILA SMPN 1 BRINGIN		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN LILA SMPN 2 NGAWI		4 Okt 2022	-

Nama	Pemilik	Terakhir diubah	Ukuran file
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DAN LILA PONDOK PESANTREN ARBAI QOHAR		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DAN LILA SMPN 1 BRINGIN		4 Okt 2022	-
HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DAN LILA SMPN 2 NGAWI		4 Okt 2022	-

MELAKSANAKAN SOSIALIASASI KEPADA SATUAN PENDIDIKAN



SDN MARGOMULYO 1

**PONDOK PESANTREN
AL FURQON PARON**



SMPN 2 PITU

SMPN 2 NGAWI

SMPN 2 KWADUNGAN



SMPN 1 NGAWI

SMPN 1 KEDUNGGALAR



SMKN 1 BRINGIN

SMKN 1 KASREMAN

SMAN 1 KEDUNGGALAR



IMPLEMENTASI PENANGANAN TRIPLE HELIX PENYEBAB STUNTING DI KABUPATEN NGAWI



Wawancara dengan Guru SMP



Wawancara dengan Masyarakat



Wawancara dengan Perangkat Desa



Wawancara pada Siswi SMK



Wawancara dengan Masyarakat

Wawancara dilakukan terhadap berbagai elemem yang ada di masyarakat yaitu terdiri dari

1. Siswi yang belum dan sudah mendapatkan edukasi
2. Orang tua siswa
3. Guru pembimbing dan non pembimbing
4. Perangkat desa
5. Masyarakat lingkungan sekolah
6. Masyarakat umum

Dari wawancara didapatkan berbagai pemahaman dan sikap dari pengertian stunting dan anemia sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman yang masih di bawah standart yg diharapkan.
2. Tingkat pemahaman belum sampai ke tingkatan untuk melakukan pencegahan dan
3. Inisiatif masih rendah untuk meneruskan informasi ke pihak lain

Dari hasil wawancara ini sangat membantu dalam arah intervensi kita sesuai yang dibutuhkan masyarakat dengan metode yang diharapkan dalam peletakan fundamental keberhasilan program.



NO	NAMA	UMUR	HAJI	HAJI	HAJI
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...



Menyampaikan kepada Kepala Sekolah, Waka dan segenap Guru tentang penanganan triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi. Bahwa sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mencegah stunting dengan berpartisipasi dalam pengukuran anemia dan lila secara periodik

Penyampaian anemia kepada siswa SD, SMP dan SMA sebagai berikut :

- Anemia disebabkan oleh kurangnya zat besi (Fe) dalam darah
- Gejala umum anemia adalah 5L (Lemah, Letih, Lesu, Lunglai dan Lalai)
- Salah pentebab anemia bagi remaja putri adalah setiap bulan mengalami masa alami yaitu menstruasi dan dari hasil beberpa kajian asupan atau konsumsi sumber Fe masih kurang dalam konsumsi sehari hari masyarakat kita sehingga diperlukan suplementasi
- Upaya pemberian tablet zat besi ke sekolah-sekolah untuk remaja putri ini dilakukan untuk meminimalisasi perempuan usia muda mengalami anemia. Jika seorang remaja putri menderita anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting)
- Adapun dosis Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja Putri adalah 1 tablet setiap minggu

Menyampaikan kepada Kepala Sekolah, Waka dan segenap Guru tentang penanganan triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi.

Bahwa sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mencegah stuntun dengan berpartisipasi dalam pengukuran anemia dan lila secara periodik

Penyampaian Lila kepada siswa SD, SMP dan SMA sebagai berikut:

1. Mengukur lingkaran lengan atas merupakan salah satu cara sederhana yang mudah dilakukan untuk mengidentifikasi status gizi.
2. Ukuran lingkaran lengan atas menggambarkan cadangan lemak keseluruhan dalam tubuh. Jadi dengan pengukuran yang tepat, dapat diketahui kondisi status gizi melalui persediaan lemak dalam tubuh
3. Pengukuran Lila menunjukkan kondisi energi dan protein yang dimiliki



KARTU DELIMA
DETEKSI LILA & ANEMIA
REMAJA PUTRI

NAMA : ATHA HAJIMA
NO RM : -
UMUR : 14TH
KELAS : IX
PENDIDIKAN : SMPN
ALAMAT : Jl. Ronggowarsito
NO. HP : 082334385291

No	Tgl Periksa	Pemeriksaan	Hasil	Keterangan	Paraf Petugas
1		Tensi	90/60		
		BB	53		
		TB	155		
		HB	10.5		
		Lila	24		
2		Tensi			
		BB			
		TB			
		HB			
		Lila			

HASIL PEMERIKSAAN HB DAN LILA PADA ANAK SEKOLAH



HASIL PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN PADA ANAK SEKOLAH						
No	Nama Sekolah	Jumlah Siswi	Tidak Anemia		Anemia	
			Jumlah	Prevalensi (%)	Jumlah	Prevalensi (%)
1	SDN 1 Margomulyo	30	24	80.00	6	20.00
2	SMPN 2 Ngawi	31	22	70.97	9	29.03
3	SMKN 1 Bringin	30	16	53.33	14	46.67
4	Ponpes Arbai Qohhar	31	11	35.48	19	61.29

HASIL PEMERIKSAAN LILA PADA ANAK SEKOLAH								
No	Nama Sekolah	Jumlah Siswi	KEK		Normal		Gizi Lebih	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	SMPN 2 Ngawi	31	18	58.06	6	19.35	7	22.58
2	SMKN 1 Bringin	30	17	56.67	5	16.67	8	26.67
3	Ponpes Arbai Qohhar	31	18	58.06	8	25.81	4	12.9

Jumlah Siswi	Tidak Anemia		Tidak Anemia-KEK		Tidak Anemia-Normal		Tidak Anemia-Gizi Lebih	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
30	24	80.00	-	-	-	-	-	-
31	22	70.97	11	35.48	4	12.9	7	22.58
30	16	53.33	7	23.33	4	13.33	5	16.67
31	11	35.48	8	25.81	3	9.68	1	3.23

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswi	Anemia		Anemia-KEK		Anemia-Normal	Anemia-Gizi Lebih	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		(%)	(%)
1	SDN 1 Margomulyo	30	6	20.00	-	-	-	-	-
2	SMPN 2 Ngawi	31	9	29.03	7	22.58	2	6.45	0
3	SMKN 1 Bringin	30	14	46.67	10	33.33	1	3.33	10
4	Ponpes Arbai Qohhar	31	19	61.29	10	32.26	6	19.35	9.68

HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST



HASIL NILAI PRE TEST DAN POST TEST TENTANG ANEMIA DAN STUNTING PADA ANAK SEKOLAH

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswi	Nilai Pre Test		Nilai Post Test	
			Pengetahuan (%)	Sikap (%)	Pengetahuan (%)	Sikap (%)
1	SMPN 2 Ngawi	269	62,00	37,08	95,12	82,89
2	SMPN 1 Kedunggalar	594	61,49	38,04	96,74	81,31
3	SMPN 1 Kwadungan	77	64,51	41,88	88,31	88,31
4	SMKN 1 Bringin	56	74,00	69,28	97,14	98,2
5	Ponpes Arbai Qohhar	31	61,90	78,06	90,00	96,13

MENILAI KEBERHASILAN PROGRAM DENGAN QUESIONER



KUESIONER SURVEY ANEMIA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

I. IDENTITAS RESPONDEN
Nama :
Tanggal Lahir/Umur :
Alamat :
Tg (cm) :
BB (kg) :
Kelas :
No. HP :

II. PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA

1. Apakah setiap pagi ada ada sarapan?
a. Iya
b. Tidak
c. Kadang-kadang

2. Apakah di sekolah ada ada ada sarapan?
a. Iya
b. Tidak

3. Apakah itu anemia?
a. Tidak tahu
b. Darah rendah
c. Kurang zat besi dalam tubuh

4. Siapa yang sering menderita anemia?
a. Tidak tahu
b. Remaja Putri
c. Remaja Putra

5. Apakah tanda-tanda anemia?
a. Tidak tahu
b. Su (lelah, lemah dan sakit)
c. Su (lelah, lemah, sakit, dan lain-lain)

6. Kenapa remaja putri sering menderita anemia?
a. Tidak tahu
b. Terlalu banyak mengonsumsi nasi
c. Karena mengonsumsi sayur-sayuran
d. Karena mengonsumsi daging

7. Sebutkan makanan yang banyak mengandung zat besi?

KUESIONER SURVEY ANEMIA PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

I. IDENTITAS RESPONDEN
Nama :
Tanggal Lahir/Umur :
Alamat :
Tg (cm) :
BB (kg) :
Kelas :
No. HP :

II. PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA

1. Apakah itu anemia?
a. Darah yang berlebihan di dalam tubuh
b. Tekanan darah rendah
c. Kurangnya kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh
d. Kurangnya darah dalam tubuh

2. Apakah penyebab anemia?
a. Terlalu banyak makan makanan berlemak
b. Kekurangan konsumsi makanan yang mengandung zat besi
c. Kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi
d. Kurangnya konsumsi buah dan sayur

3. Gejala anemia adalah
a. Cepat lapar dan haus serta sering mengantuk
b. Mata berkeruh - kuning, kulit bibir - bibir merah dan mulut
c. Mata, otot, tangan dan otot lemas
d. Kulit pucat, sering pusing dan otot lemas

4. Apakah dampak anemia bagi remaja putri?
a. Menstruasi terlambat, daya tahan tubuh menurun
b. Menurunkan daya konsentrasi belajar dan kurang bersemangat
c. Menurunkan berat badan dan mengganggu pertumbuhan
d. Tidak ada pengaruh bagi remaja

5. Berapa kadar hemoglobin normal bagi remaja putri?
a. 9,8 g/dl
b. 12,0 g/dl
c. 11,5 g/dl
d. 14,0 g/dl

KUESIONER SURVEY ANEMIA PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS

I. IDENTITAS RESPONDEN
Nama :
Tanggal Lahir/Umur :
Alamat :
Tg (cm) :
BB (kg) :
Kelas :
No. HP :

II. PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA

1. Apakah setiap hari makan sarapan?
a. Iya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak beres

2. Apakah itu anemia?
a. Darah yang berlebihan di dalam tubuh
b. Tekanan darah rendah
c. Kurangnya kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh
d. Kurangnya darah dalam tubuh

3. Apa yang dimaksud dengan hemoglobin?
a. Senyawa protein penyusun eritrosit
b. Senyawa protein penyusun leukosit
c. Senyawa protein penyusun trombosit
d. Senyawa protein penyusun megakariosit

4. Berikut faktor-faktor penyebab anemia adalah, kecuali...
a. Malokasi
b. Diet
c. Olahraga
d. Malokasi gigi seimbang

5. Gejala anemia adalah
a. Cepat lapar dan haus serta sering mengantuk
b. Mata berkeruh - kuning, kulit bibir - bibir merah dan mulut
c. Mata, otot, tangan dan otot lemas
d. Kulit pucat, sering pusing dan otot lemas

6. Apakah dampak anemia bagi remaja putri?
a. Menstruasi terlambat, daya tahan tubuh menurun
b. Menurunkan daya konsentrasi belajar dan kurang bersemangat dalam aktivitas
c. Menurunkan berat badan dan mengganggu pertumbuhan
d. Tidak ada pengaruh bagi remaja

Masih Anak-Anak Yakin Mau Nikah?

Pernikahan usia anak perlu dicegah, sebab dinilai memiliki banyak dampak negatif dan risiko besar bagi anak

Dampak

Pendidikan

- Putus sekolah
- Membatasi kemampuan belajar
- Memperburuk kemiskinan lintas generasi

Ekonomi

- Upah rendah
- Kemiskinan
- Pekerja anak di bawah umur

Lainnya

- Risiko KDRT
- Trauma
- Merampas hak bermain

Kesehatan Fisik dan Mental

Fisik

Ibu:

- Tingginya morbiditas dan mortalitas maternal
- Terganggunya kesehatan reproduksi

Anak:

- Stunting

Mental

- Baby blues
- Depresi
- Ansietas
- Sulit bonding dengan bayinya
- Pola asuh salah ke anak

Indonesia
balk.id

STOP PERKAWINAN ANAK!

4 BAHAYA MENIKAH DI USIA ANAK

1 Risiko kematian ibu & bayi

2 Putus sekolah

3 Kekerasan dalam rumah tangga

4 Kemiskinan

ANEMIA

NORMAL

Red Blood Cells

ANEMIA

Platelets

White Blood Cells

SYMPTOMS

Shortness of Breath

Fatigue

Cold Hands and Feet

Dizziness or Lightheadedness

Pale or Yellowish Skin

Headache

Irregular Heartbeats

Chest Pain

Weakness

Balai Diklat KKB Malang

Penyebab

Dipengaruhi alasan ekonomi

Kurang asupan zat gizi

KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA REMAJA

Meningkatkan risiko berbagai penyakit

Konsumsi makanan bergizi seimbang

Dampak

Pencegahan

padepokan_kb_singcedan Balai Diklat KKB Malang Padepokan KB Singcedan @KKB_Malang

KRITERIA KEBERHASILAN PROYEK PERUBAHAN



Sebelum	Sesudah
- Dari hasil questioner didapatkan nilai pemahaman yang kurang tentang Stunting dan Anemia.dengan rata rata nilai 64,78 - Dan perilaku pencegahan stunting sebelum edukasi nilainya masih kurang yaitu dengan rata rata 52,87	- Terjadi peningkatan nilai pemahaman tentang stunting dan anemia dengan rata rata 93,46 - Jadi terjadi kenaikan 28.68 % dari nilai rata rata sebelum edukasi - Terjadi peningkatan nilai perubahan perilaku pencegahan Stunting dan anemia sesudah edukasi 89,37% - Jadi terjadi kenaikan 36,5 %dari nilai rata rata sebelum edukasi.
- Penanganan Stunting berdasarkan kejadian kasus yang ada - Belum adanya kebijakan tentang penanganan stunting dari hulu/ ke akar penyebab - Kurangnya pendampingan program monitoring penanganan Anemia, KEK dan LILA dari hulu - Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi - Kurangnya sinergitas dengan Dinas Instansi terkait dalam aksi RAN PASTI - Belum terjaminnya Sustainable program	- Penanganan stunting secara holistik terintegrasi serta menjawab triple helix penyebab stunting di Kabupaten Ngawi - Keputusan Bupati tentang penanganan triple helix penyebab Stunting di Kabupaten Ngawi - Mou dengan OPD terkait dalam penanganan Triple helix - Menerbitkan kartu DELIMA dan pelayanan kepada siswi pada satuan pendidikan SD, SMP dan SMA serta kepada ibu hamil - Aplikasi sederhana untuk membantu pengadministrasian kondisi Anemia dan LILA - Penanganan stunting secara terintegrasi dengan melibatkan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Satuan Pendidikan dan KUA dimulai dari perencanaan proses dan evaluasi - Adanya Keterjaminan Sustainable program di masa kedepan.

KESIMPULAN



- ❑ Terbitnya Surat Keputusan Bupati tentang penanganan triple helix penyebab Stunting
- ❑ Terwujudnya KARTU DELIMA (Kartu Deteksi Anemia dan LILA) sebagai tool Percepatan Penanganan Stunting di Kabupaten Ngawi melalui Kartu pemantauan Anemia dan LiLa.
- ❑ Terwujudnya aplikasi sederhana untuk membantu pencatatan administrasi penanganan triple helix penyebab Stunting di Ngawi
- ❑ Terbitnya KARTU DELIMA dan diberikan kepada siswa SD, SMP dan SMA masing masing satu kelas untuk setiap tingkatan sebagai Pilot Proyek.
- ❑ Terlaksananya monitoring dan penanganan anemia (Hb) dan KEK (LILA , 23,5 cm) kepada siswa SD, SMP dan SMA
- ❑ Terwujudnya edukasi bersama dengan Dinas/Instansi terkait penanganan Stunting di Kabupaten Ngawi di satu SD 5 SMP dan 4 SMA
- ❑ Terjadi peningkatan pengetahuan tentang Stunting dan anemia sesudah edukasi sebesar 28,68 %
- ❑ Terjadi peningkatan nilai perubahab perilaku pencegahan stunting dan anemia sebesar 36,5 %



REKOMENDASI



❑ KEPADA PEMERINTAH

1. Sangat diharapkan adanya pengawalan intervensi percepatan penurunan stunting dengan penajaman sedini dan seholu mungkin dari sasaran program .
2. Pengawalan pemanfaatan CSR untuk dana pendampingan percepatan penurunan stunting
3. Memberikan intruksi dalam komitmen pengawalan penggunaan Dana Desa dan ADD untuk percepatan penurunan stunting terkawal dengan baik dari perencanaan sampai proses dan hasil serta evaluasi.
4. Kepada Dinas terkait (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kementerian Agama) memberikan monitoring (pemantauan) untuk pelaksanaan pengendalian *Triple Helix dalam* percepatan penurunan stunting

❑ KEPADA DINAS PENDIDIKAN

1. Berkontribusi untuk bersama-sama dalam pelaksanaan **pemantauan** pemeriksaan HB dan LILA serta melakukan pencatatan pelaporan secara periodik .
2. Bersama sama melakukan edukasi untuk menyentuh pemahaman tentang stunting dan anemia dalam kurikulum secara fundamental

❑ KEPADA KEMENTERIAN AGAMA

Berkolaborasi dan berintegrasi kegiatan-kegiatan dalam pendewasaan usia perkawinan dalam Gerakan kampanye serentak .

❑ KEPADA DINAS KESEHATAN

1. Bersinergi dalam pelaksanaan pemeriksaan Hb dan LILA di Puskesmas setempat.
2. Melalui Program Puskesmas Peduli Remaja bersama sama melakukan kampanye edukasi Triple Helix penyebab Stunting.
3. Bersama sama dengan Dinas terkait (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kementerian Agama) memberikan monitoring (pemantauan) untuk pelaksanaan pengendalian *Triple Helix dalam* percepatan penurunan stunting

❑ KEPADA DINAS SOSIAL

SDM PKH Bersama sama dengan TPK (Tim Pendamping Keluarga) bersinergis untuk menjadi ujung tombak pendampingan Stunting di lapangan

❑ KEPADA DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa)

1. Membuat komitmen Bersama dan memberikan instruksi kepada Pemerintahan Desa dalam penggunaan Dana Desa dan ADD untuk percepatan penurunan stunting dan terkawal dengan baik dari perencanaan sampai proses dan hasil serta evaluasi.
2. Memberikan alokasi dana untuk pemeriksaan Hb bagi Remaja non formal diluar satuan Pendidikan formal bagi yang tidak mampu yang tidak terjaring CSR.
3. Menggerakkan Desa untuk menganggarkan penanganan Triple Helix penyebab Stunting melalui inovasi Desa dan Puskesmas dalam wilayah kerjanya

